

## Sadhana Vajrayoga Padmakumara II



Berikut ini adalah seluruh tata cara Sadhana Guru Yoga.

Dengan badan yang bersih memasuki mandala.

1. Membaca mantra pembersihan:  
Om Suddhe Suddhe Mahasuddhe Wisuddhe swaha..  
Om Shruti Shruti Smerti Smerti Swaha.  
Om Wajranayaho Hum.  
Namo Samanta Buddhanam Om Turu Turu Giwi Swaha.

- 
2. Membaca mantra pengundangan (akarsana):  
Om Ah Hum Swaha (tiga kali).  
Om Vajrasamaya Jah (tiga kali).  
(Pilih salah satu dari kedua mantra di atas).  
Mengundang dengan mengucapkan nama suci dari para Buddha, Bodhisattva, Mahasattva, serta Dharmapala yang ada di dalam mandala.  
Atau membaca dengan khidmat sambil beranjali:  
“Hormat kepada semua Guru Satyabuddhagama, semoga semua makhluk hidup berbahagia. Hormat kepada Pancatathagata serta mandala, semoga semua makhluk hidup bebas dari penderitaan. Hormat kepada semua Buddha, semoga semua makhluk hidup selalu bersuka cita. Hormat kepada Tripitaka serta kitab suci Saddharma lainnya, semoga semua makhluk hidup berada dalam keseimbangan batin. Hormat kepada semua makhluk suci, semoga semua makhluk hidup mencapai pencerahan agung. Hormat kepada Maha Acarya Lian Sheng, semoga aku beserta makhluk hidup lainnya segera mencapai pencerahan agung yang tiada taranya, menuju Buddha Ksetra Padmakumara”.
  3. Mahanamaskara:  
Pertama, bersujud kepada para Buddha. Kedua, bersujud kepada para Bodhisattva. Ketiga, bersujud kepada para Dharmapala. Keempat, menghormati semua makhluk suci. (Menurut Mahanamaskara Satyabuddha).
  4. Mandala Puja: (Bisa duduk. Menurut Mahapuja Satyabuddha).
  5. Membaca Mantra Catur Sarana: (tiga kali).  
Namo Gurubhyah → bayangkan Sang Guru muncul di depan.  
Namo Buddhaya → bayangkan para Buddha muncul di depan.  
Namo Dharmaya → bayangkan kitab suci yang bersinar.  
Namo Sangghaya → bayangkan di angkasa muncul para suciwan yang bersinar.

6. Membuat Perisai Perlindungan diri:

Buatlah mudra Vajra Anjali, letakkan pada dahi. Baca mantra Bodhisattva Vajrapani: Om Bhurlamjala (tujuh kali), kemudian mudra diterakan pada dahi, leher, hati, pundak kiri, pundak kanan, kembali lagi ke dahi kemudian dileraikan.

Yang terpenting adalah, begitu mudra dileraikan, segera bayangkan Dharmapala Wedha atau Dharmapala lain yang ada di dalam mandala, berubah menjadi empat. Satu berdiri di angkasa bagian belakang, satu berdiri di angkasa bagian depan, satu berdiri di bagian sebelah kiri, satu berdiri di angkasa sebelah kanan, semuanya sedang menjaga sadhaka yang bersadhana.

7. Membaca Kitab Agung Avalokitesvara (satu kali, tiga kali atau lebih).

Sutra ini amat dijunjung tinggi dalam Satyabuddhagama.

8. Mengundang Padmakumara: (tangan membentuk mudra Padmakumara)

Terlahir dari bunga teratai,

Tangan kanan memberikan dharmadesana,

Tangan kiri memegang bunga teratai,

Menjelma memenuhi beribu-ribu alam,

Tampak agung dengan busana dan perhiasan dewata,

Menyelami ajaran marga, wyakta dan guhya,

Telah memperoleh ajaran mulia dari silsilah guru,

Dengan Tantra Satyabuddha sebagai penuntun,

Menolong semua makhluk tanpa kecuali.

9. Mula-mula kosongkan pikiran. Kemudian bayangkan:

Sebuah danau yang maha luas, permukaannya bagai cermin. Di tengah-tengah danau ada sebuah gunung menjulang tinggi. Di puncak gunung ada sebuah padmasana, Maha Acarya Lian Sheng sedang duduk di atas padmasana ini. Penampilannya sesuai dengan pratima Acarya yang ada dalam mandala, agung dan penuh welas asih seperti seorang Buddha, memancarkan cahaya aneka warna seperti cahaya yang dipancarkan ratna manikam. Para Buddha berada di sebelah kanan Acarya, para Bodhisattva serta Arya Sanggha berada di sebelah kirinya, guru dari berbagai garis silsilah berlapis-lapis

berada di sekelilingnya. Di bawah padmasana, ada Catur Maharajika serta para Raksasa Dharmapala.

Bayangkan lagi dibagian dahi Acarya, ada sebuah huruf OM ( ॐ ) memancarkan seberkas sinar putih yang amat kuat, menyinari dahi sadhaka, ini adalah sinar Adarsajnana (baca: nyana), dapat melebur pancaskandha dan Alayavijnana (baca: alayawidnyana) sadhaka. Di bagian leher Acarya, ada huruf AH ( ॐ ) memancarkan seberkas sinar merah yang amat kuat, menyinari leher sadhaka, dapat melenyapkan keserakahan dan hawa nafsu sadhaka, sehingga berubah menjadi cahaya kebijaksanaan. Di bagian ulu hati Acarya, ada huruf HUM ( ॐ ) memancarkan sinar biru yang amat kuat, menyinari bagian ulu hati sadhaka, dapat menaklukkan kebodohan sadhaka, melenyapkan kegelapan batin.

Langkah ketiga adalah bayangan Acarya serta Triratna dan para makhluk suci lainnya, bersama-sama memancarkan cahaya lima warna melingkupi seluruh tubuh sadhaka, sehingga semua karma buruk dan karmawarana masa lampau dari sadhaka berubah menjadi asap hitam, terdesak keluar melalui pori-pori kulit, menghilang di angkasa, sehingga tubuh sadhaka kelihatan transparan dan bercahaya. Sadhaka memperoleh prasrabdhi (ketenangan dan kedamaian luar biasa).

10. Membaca mantra Acarya (Padmakumara):

Om Ah Hum Gurubhyah, Ya Ha Sa Sa Ma Ha Lian Sheng Siddhi Hum.

(Mudra dilepaskan. Tangan menghitung japamala/tasbih. Membaca 108 kali atau 1080 kali).

11. Melakukan Sembilan langkah pernapasan:

(Melatih pemusatan pikiran melalui perhatian pada pernapasan. Akan dijelaskan dalam bab tersendiri).

Melakukan penyalaan api dalam: (Memusatkan pikiran pada Tan Thien sehingga menimbulkan panas. Akan dijelaskan dalam bab tersendiri).

---

12. Memasuki Samadhi: (lamanya terserah).

Cahaya sadhaka, keluar menembusi tubuh memasuki samudra cahaya Vairocana.  
(WoRu = aku masuk)

Cahaya semesta alam, memasuki tubuh sadhaka, manunggal dan berbaur dengan cahaya sadhaka. (RuWo = Memasuki aku)

Pencapaian Samadhi, merupakan kesempurnaan yang dapat dibuktikan, dapat memperoleh pencerahan agung, memenuhi seluruh dharmadhatu. Sadhaka ibarat cahaya yang terselubung, suci murni lahir batin, seperti bunga teratai, memasuki tathagata-garbha-citta, menyelami dharma tiada taranya, menyelami kebenaran sejati, memperoleh Vajrasamadhi yang terang benderang, mengerti semua yang ada, dapat memutar dharmacakra, memperoleh pengertian sempurna.

Samadhi itu terang benderang, semuanya menjadi tersingkap, menjadi amat jelas, merupakan mahayoga.

13. Setelah keluar dari Samadhi, bacalah mantra yang lain. (Jumlahnya di tentukan sendiri).

Mantra Buddha Amitabha: Om Amidewa Hrih.

Mantra Bodhisattva Avalokitesvara: Om Mani Padme Hum.

Mantra Pelenyap Karma Buruk Bodhisattva Ksitigarbha: Om Pramanidhani Swaha.

Mantra Bodhisattva Ksitigarbha: Om Ha Ha Ha Wismaye Swaha.

Mantra Bhagavati Mahacundi: Om Cale Cule Cundi Swaha.

Mantra Jambhala: Om Jambhala Jalendraye Swaha.

Mantra Vajra Acarya Padmasambhava: Om Ah Hum Vajraguru Padma Siddhi Hum Hrih.

Mantra Padmakumara: Om Ah Hum Gurubhyah, Ya Ha Sa Sa Ma Ha Lian Sheng Siddhi Hum.

Mantra Tathagata Bhaisajyaguru: Tadyatha, Om, Waisajya Waisajya Mahawaisajyaraja Samudgate Swaha.

14. Memuja Buddha:

Namo tiga puluh enam trilyun seratus Sembilan belas ribu lima ratus nama Agung Buddha Amitabha.

## 15. Parinimana:

Melaksanakan dharma Maha Acarya Lian Sheng.  
Tantra Satyabuddha membimbing para makhluk hidup,  
Dengan mantra terlahir di Mahapadmini,  
Terlahir dalam delapan belas bunga teratai,  
Menjunjung tinggi dan mengamalkan Tantra yang tiada taranya,  
Dengan niat dan tekad yang kokoh,  
Semoga aku terlahir dalam Buddha Ksetra ini.

Kemudian:

Kumohon abhiseka dan adhistana dari Acarya,  
Semoga aku terlahir dalam bunga teratai,  
Dan berhasil mencapai pembebasan,  
Sehingga dapat menolong diri sendiri maupun makhluk lain.

Kemudian (parinamana bersama-sama):

Semoga kami terlahir di Sukhavati-loka,  
Semoga dengan jasa dan kebajikan ini,  
Dapat membalas budi Negara, ayah, ibu, dan guru,  
Dapat menolong makhluk yang ada di tiga alam sengsara.  
Dapat melihat hakikat kebuddhaan dan terbebas dari samsara,  
Serta seperti para Buddha dapat menolong semuanya.  
Siswa Satyabuddhagama, dengan ini berparinamana,  
Semoga kami semua sehat walafiat, sukses dalam pekerjaan, tekun dan teguh dalam menapaki jalan Dharma, selamat sentosa.  
Semoga permohonan kami semuanya terkabul (dengan Vajra membuat sebuah lingkaran api yang terang benderang).  
Semoga semua malapetaka menjadi lenyap (dengan Vajra menunjuk ke arah gelap dengan kuat, keluarkan suara "Wun", kegelapan berubah menjadi terang benderang. Lakukan dua kali).

## 16. Baca mantra Paripurna:

Om Bhrim (tiga kali).

## 17. Mahanamaskara:

Om Mani Padme Hum

Keluar dari mandala.

Sukses.

Sadhana Guruyoga adalah sadhana yang wajib dilakukan oleh setiap siswa Satyabuddhagama. Sekarang, saya telah membeberkan rahasia an garis besar cara-cara sadhana ini, karena saya menyadari saya dan semua makhluk hidup tidak ada bedanya, sehingga dengan penuh rasa kasih sayang, membeberkan semuanya.

Mudra Padmakumara: Tangan kanan berbentuk mudra Dharmadesana, ibujari menekan jari tengah membentuk sebuah lingkaran, tiga jari lainnya berdiri tegak menunjuk ke atas, telapak tangan menghadap ke depan, tangan diletakkan di depan dada. Tangan kiri membentuk mudra Padmadhara, ibujari dan telunjuk bersentuhan membentuk sebuah lingkaran, jari tengah dan jari manis tertekuk menyentuh pertengahan telapak tangan, jari kelingking berdiri tegak, telapak tangan menghadap ke tubuh, tangan diletakkan di depan dada.

Latihan dalam Tantrayana, dari Guruyoga sampai Anuttarayoga, hampir semua bagian awal dari masing-masing sadhana, terdiri dari Mahanamaskara, Mandala Puja, Catur Sarana dan membuat perisai perlindungan diri. Oleh karena itu setiap sadhaka harus ingat bagian-bagian ini, mahir mempraktekkannya karena selalu ada dalam setiap sadhana.

Sadhana Guruyoga dan setiap sadhana Tantrayana, sebenarnya bukanlah tatacara yang kaku. Namun untuk memudahkan pendatang baru, dibuatlah buku sadhana yang sesuai, inilah asal usul buku sadhana.

Maha Acarya Lian Sheng beranggapan, pencapaian dari Sadhana Vajrayoga Padmakumara, juga merupakan pencapaian dari Buddhalocani dan Pancatathagata. Oleh karena itu sadhana Satyabuddhagama, tak ternilai harganya.

(diterjemahkan dari buku “Satyabuddha Rahasyatipahasya” yang diterbitkan pada bulan Maret 1986)

Sumber :

Wajragarbha(2), diperbanyak oleh Yayasan Buddha Tantra Mahayana Indonesia. (diterjemahkan dari buku “Satyabuddha Dharmatidharma” yang diterbitkan pada bulan Maret 1988).

Compiled by: VVBS Web Team